

ANALISIS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN NAHL KOTA JAMBI

Nasyariah Siregar¹⁾, Vioni Saputri²⁾, Tria Safitri³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

triasafitri13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yang mana penelitian ini melihat secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu tempat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa cara menerapkan pendekatan berdiferensiasi yaitu dengan memilih materi, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya, memfasilitasi media pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk menghasilkan suatu produk. Serta hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka berjalan cukup baik dan lebih ideal dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Abstract

This research is motivated by the existence of an independent curriculum which is still newly implemented at SDIT An Nahl Jambi City. The purpose of the study was to determine the application of a differentiated approach and analyze the differentiated approach in the independent curriculum. This research uses a qualitative phenomenological research method in which this research looks directly at the phenomena or events that occur in a place. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. From the results of the study, it can be concluded that how to apply a differentiated approach is by selecting material, grouping students according to their learning needs, facilitating learning media, and guiding students to produce a product. And the results of the analysis can be concluded that the application of a differentiated approach in the independent curriculum runs quite well and is more ideal than the previous curriculum.

Sejarah Artikel

Diterima:01-02-2024
Direview:09-04-2024
Disetujui:30-04-2024

Kata Kunci

pendekatan
berdiferensiasi,
kurikulum merdeka

Article History

Received:01-02-2024
Reviewed:09-04-2024
Published:30-04-2024

Key Words

*differentiated approach,
independent curriculum*

PENDAHULUAN

Revolusi industri keempat atau era 4.0 saat ini ditandai dengan penerapan beberapa temuan studi tentang teknologi informasi pada industri global. Inovasi yang relatif cepat membawa arus kemajuan dalam dunia teknologi yang berdampak pada kehidupan sosial. Era ini menjadi tantangan serta keharusan bagi banyak negara termasuk Indonesia dalam mendidik lulusan sistem pendidikan saat ini dan generasi mendatang. Salah satu langkah adalah mempersiapkan kemampuan yang sesuai untuk abad ke-21 yang meliputi kemampuan bekerja sama tim, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi (Asadullah & Maliki, 2018). Selanjutnya (Daryanto & Syaiful Karim, 2017) mengatakan bahwa sekolah dituntut dapat menyiapkan peserta didik untuk memasuki abad 21. Kurikulum merdeka diharapkan mampu menawarkan proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan keterampilan abad ke-21.

Negara Indonesia melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, berupaya mengubah persepsi para pendidik bahwa manusia memiliki kualitas yang luar biasa dan unik serta mampu mengatasi hambatan atau tantangan yang ada pada masyarakat secara langsung yang disebut program merdeka belajar (Sartika et al., 2023), (Vhalery et al., 2022), (Kurniasih, 2023). Sedangkan (Bayumi et al., 2021) mengatakan bahwa merdeka belajar adalah salah satu kurikulum paradigma baru yang merupakan langkah awal dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah menggabungkan dua mata pelajaran wajib sebelumnya, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Isrotun, 2022). Pada pembelajaran IPAS ini harus berjalan dengan interaktif, memotivasi, menyenangkan, dan menantang untuk mendorong partisipasi peserta didik agar menciptakan sumber daya manusia yang unggul, cerdas dan mencintai lingkungan alam (Suwartiningsih, 2021). Dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan nasional negara Indonesia, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan yang ada dalam diri manusia (Saputri, 2022). Hal ini juga harus memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif,

keaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat unik, minat, tahap perkembangan fisik dan psikologis setiap peserta didik. Dengan melakukan berbagai kegiatan belajar, siswa yang mempelajari IPAS dapat memperoleh pemahaman terhadap segala hal, termasuk lingkungan sekitarnya (Fatmawati, 2018). Pembelajaran IPAS sangat relevan dengan kurikulum merdeka karena fokusnya pada pemberian kendali lebih banyak kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif merupakan penekanan lain dari kurikulum merdeka dan IPAS dapat mendukung mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah konsep baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi ini pertama kali dipopulerkan oleh *Carol Ann Tomlinson & Moon* dalam buku berjudul *How to Differentiate on different instruction* yang mencetuskan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendidikan yang mengkomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dengan menyesuaikan pendidikan dengan kesiapan minat dan metode pembelajaran yang disukai setiap peserta didik (Fitra, 2022) (Marlina, 2020). Selanjutnya (Setiani, 2023) mengatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah cara belajar dengan mempraktikkan bimbingan di abad ke-21 melalui cara yang bermakna. Pembelajaran berdiferensiasi sekarang menjadi praktik standar di bidang pendidikan. Fokus perhatian dalam lingkungan belajar yang berdiferensiasi adalah pada pengembangan keterampilan peserta didik untuk mengenali kebutuhan dan kemampuannya sendiri. Pendidik menekankan keinginan, minat, dan pembelajaran peserta didik ketika menyajikan konten selama pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik juga dapat mengubah lingkungan pembelajaran bagi peserta didik serta tujuan, metode, hasil, atau produk pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di atas memungkinkan pendidik dalam mendidik peserta didik sesuai dengan tipe karakter masing-masing (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Kurikulum merdeka di SDIT An Nahl Kota Jambi diterapkan awal tahun ini secara bertahap melalui pelatihan korlev dan workshop. Diterapkan secara bergilir dengan tahun pertama kelas 1 dan 4 mengikuti kurikulum merdeka, maka tahun selanjutnya kelas 2 dan 5 begitu pula tahun selanjutnya untuk kelas 3 dan 6. Realitanya berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV,

penerapan pendekatan berdiferensiasi belum diterapkan pendidik secara tuntas dan efektif. Begitu juga penerapan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS. Yang menjadi penyebabnya kurikulum merdeka ini masih baru diterapkan dan pendidik masih butuh proses untuk memaksimalkan kebutuhan peserta didiknya dari mulai kesiapan belajar, profil belajar, minat, bakat peserta didik serta kurang menguasai pendekatan berdiferensiasi, minimnya informasi dan pengetahuan mengenai pendekatan berdiferensiasi. Akibatnya *project* pada pembelajaran IPAS yang mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi belum terlihat.

Peneliti menganalisis bahwa sekolah ini perlu untuk diberikan pengetahuan baru mengenai pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan gaya belajar anak. Adapun, jawabannya terdapat pada pendekatan berdiferensiasi. Mengingat permasalahan serta sedikitnya jumlah peneliti yang mempelajari pendekatan berdiferensiasi ini, maka peneliti tertarik untuk melakukannya dengan mengangkat judul “Analisis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDIT An Nahl Kota Jambi” untuk diteliti lebih lanjut”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT An Nahl Kota Jambi yang terletak di Kota Jambi Provinsi Jambi pada kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi sumber data Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara guru dan siswa, lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Pengumpulan data 2) Tahap reduksi data 3) Penyajian data 4) Penyimpulandata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan sejak masuknya kurikulum merdeka pada awal tahun 2023. Pembelajaran yang berdeferensiasi

merupakan cara yang efisien untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dalam konteks kurikulum merdeka. Penelitian (Mujiwati et al., 2022) menyatakan bahwa sekolah dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membiarkan siswa mengekspresikan diri dengan cara yang unik bagi mereka dan membebaskan mereka dari kebutuhan untuk setara dalam segala hal. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan di kelas oleh pendidik dengan menggunakan berbagai macam analisis bentuk-bentuk diferensiasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada tiga elemen dasar yang meliputi: diferensiasi konten atau isi, diferensiasi proses, dan yang terakhir adalah diferensiasi produk (Marlina, 2019).

Diferensiasi konten atau isi, yang dimaksud konten atau isi merupakan materi yang akan diajarkan. Diferensiasi konten atau isi dapat dilakukan dengan tetap mengingat pentingnya sumber daya untuk pembelajaran. Dengan menganalisis kebutuhan materi yang akan disajikan, pendidik dapat mempersiapkan pembelajaran. Periksa persyaratan ini dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Tidak hanya sekadar menciptakan sesuatu tanpa dasar apa pun tetap mempertahankan prinsip dasarnya. Pada penerapan diferensiasi konten atau isi di SDIT An Nahl ini meliputi 1) Pendidik memvariasikan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik 2) materi pembelajaran divariasikan menjadi tiga yaitu visual, menulis dan kinestetik 3) pendidik menyediakan media atau bahan ajar yang sesuai dengan kelompok belajar. Dalam menentukan materi tersebut pendidik tetap memperhatikan kaidah penyusunan materi ajar yang sesuai.

Diferensiasi proses, pada fase ini pendidik membiarkan peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar dengan variasi berdasarkan karakteristik mereka. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan bukan hanya satu. Pada penerapan diferensiasi proses di SDIT An Nahl melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Pendidik mengaktifkan pembelajaran dengan memfokuskan pada materi yang akan dipelajari 2) melibatkan kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu dan memvariasikan dengan demonstrasi atau game pembelajaran 3) pendidik membentuk kelompok kecil dan mengelompokkan peserta didik ke dalam masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuannya 4) peserta

didik memulai pembelajaran dengan tugas atau proyek yang diberikan dari pendidik 5) pendidik menawarkan bantuan atau bimbingan kepada pendidik yang mempunyai kesulitan 6) memvariasikan waktu yang disediakan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas 3) pendidik menginovasikan tugas.

Diferensiasi produk, pada tahap ini peserta didik menghasilkan suatu produk sebagai bentuk pemahaman mereka mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Pada aspek ini di SDIT An Nahl dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu: 1) pendidik memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan berbagai bentuk pemahaman mereka seperti (menulis, menggambar maupun percobaan atau presentasi) 2) mengkoordinasi peserta didik baik individu maupun kelompok 3) pendidik memacu semangat peserta didik untuk menghasilkan suatu produk atau *output* dari pembelajaran mereka. Pada diferensiasi produk yang dilakukan di SDIT An Nahl ini menghasilkan produk yaitu pada gaya belajar visual menghasilkan produk gambar, pada gaya belajar menulis menghasilkan tulisan atau esai dan pada gaya belajar kinestetik menghasilkan sebuah presentasi atau bermain peran.

Pembahasan

Kajian terhadap artikel ilmiah yang telah diteliti dan diuji kelayakannya pada relevansi pokok bahasan yang ditunjukkan oleh penelitian (Prasetio et al., 2020) dengan judul artikel “Analisis pembelajaran yang berdiferensiasi pada Pelajaran matematika kurikulum merdeka di SD”. Makna yang disampaikan hasil artikel tersebut bahwa penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi memuat empat komponen yaitu: konten atau isi, proses, produk dan produk. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran berdiferensiasi diterapkan. Sejalan dengan penelitian (Mujiwati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar.

Diperkuat juga oleh (Canlas & Guevarra, 2020) yang mengatakan pendidik menggunakan tiga fase untuk mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, diferensiasi konten, yaitu mengubah materi yang tersedia berdasarkan peta minat peserta didik. Kedua, terdapat diferensiasi proses, yang meminta

pendidik untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat peserta didiknya dan menawarkan serangkaian sumber daya terbuka dan evaluasi dengan tujuan dan isi yang berbeda. Ketiga, selama mengikuti kurikulum, peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya melalui diferensiasi produk.

Penerapan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka dilakukan sejak masuknya kurikulum merdeka di SDIT An Nahl. Meskipun terdapat banyak indikator gaya belajar yang berbeda, penelitian ini hanya melihat tiga hal: menulis, visual, dan kinestetik. (Wibowo et al., 2023) menyatakan bahwa unsur-unsur berikut ini merupakan indikator gaya belajar: Aspek gaya belajar visual meliputi: 1) ketidakmampuan untuk terganggu oleh kebisingan; 2) kemudahan mengingat melalui penglihatan; 3) preferensi untuk membaca sendiri; 4) kemampuan membaca cepat dan metodis ; dan 5) memori untuk asosiasi visual. Gaya belajar menulis meliputi: 1) Sering mengekspresikan diri melalui tulisan 2) membaca artikel atau buku 3) mencari kata-kata di kamus; 4) kurang mampu dalam berbicara, berdebat, dan menjelaskan konsep. Gaya belajar kinestetik: 1) Lambat berbicara; 2) Mampu menghafal dengan penglihatan dan gerakan; 3) Aktif bergerak, tidak ingin duduk; 4) Fokus secara fisik dan menyukai gerak; 5) Memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan banyak hal.

Indikator-indikator tersebut dapat tercipta melalui wawancara formatif dengan informan yaitu pendidik dan peserta didik, selain itu juga dilakukan observasi untuk melihat gaya belajar, kebutuhan, dan aspek lainnya gunanya adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang metode belajar yang disukai oleh peserta didik (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Berdasarkan temuan observasi di SDIT An Nahl yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menjelaskan mengapa berbagai materi pembelajaran menyebutkan adanya layanan terkait perbedaan karakteristik peserta didik mengenai tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar (berdiferensiasi). Hal ini terlihat dari cara pendidik melakukan evaluasi awal untuk memastikan minat dan preferensi belajar peserta didiknya.

Konten atau materi pembelajaran pendidik menciptakan pembelajaran dalam mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Pendidik juga mengatur

pembelajaran dengan berfokus pada proses, materi, dan pengaturan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Sementara itu selama proses pembelajaran pendidik menyusun peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan bidang minatnya selama proses pembelajaran. Pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Pendidik menawarkan pilihan hasil akhir dalam produk hasil pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik memilih berdasarkan minatnya. Peserta didik memiliki pilihan untuk mengekspresikan pengetahuan yang diperlukan. Peserta didik menciptakan barang berdasarkan minat mereka. Beberapa memilih untuk membuat karyanya melalui ilustrasi, sementara yang lain memilih untuk memamerkan temuannya di depan kelas.

Carol Ann Tomlinson & Moon, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan bekerja dengan baik jika pendidik dan kelas memiliki keyakinan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan itu (Bendriyanti et al., 2022) mengatakan bahwa kepehaman pendidik terhadap pendekatan berdiferensiasi dapat menentukan apakah pendekatan tersebut bisa membuahkan hasil yang baik atau tidak. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan konsekuensi yang menguntungkan, khususnya peningkatan hasil belajar peserta didik, bila diterapkan dengan benar. Namun pembelajaran melalui pendekatan ini tidak akan terjadi apabila pendidik tidak mahir dalam pendekatan berdiferensiasi dan tidak menggunakannya sesuai dengan prosedur yang benar. Sebuah keberhasilan pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan pendidik dan peserta didik, maka didasarkan pada kolaborasi antara pendidik dan peserta didik yang berpartisipasi (Saputro et al., 2021). Pembelajaran tidak akan berhasil jika pendidik hanya berusaha memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditemukan sebelumnya, pendidik dan peserta didik harus berkolaborasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun berdasarkan hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl telah memilih strategi pembelajaran yang mempertimbangkan variabilitas setiap individu siswa dengan memasukkan pendekatan yang disesuaikan ke dalam kurikulum merdeka yaitu pendekatan berdiferensiasi. Dengan menggunakan strategi ini, SDIT An Nahl berdedikasi untuk memberikan siswa kesempatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan keterampilan masing-masing. Pendidik di kelas IV SDIT An Nahl mendorong pembelajaran kolaboratif dan proyek berbasis IPAS. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV pada mata pelajaran IPAS peserta didik diberikan materi yang sama, dan diberikan media pembelajaran yang berbeda sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Hal ini dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman konsep IPAS melalui pengalaman praktis. Hasilnya, penerapan pendekatan berdiferensiasi oleh SDIT An Nahl menunjukkan dedikasinya dalam menawarkan pendidikan inklusif yang mempertimbangkan kualitas khusus setiap siswa. Hal ini merupakan salah satu cara sekolah secara aktif mendukung visi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan pembelajaran yang ramah, menantang, dan kompetitif.
2. Analisis pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV SDIT An Nahl Kota Jambi diambil kesimpulan meskipun penerapan kurikulum merdeka pada tahun pertama berjalan cukup baik, setiap sekolah penggerak kini harus mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum tersebut agar dapat digunakan di seluruh kelasnya pada tahun yang akan datang. Dengan demikian, meskipun kurikulum merdeka baru berjalan satu tahun, namun dari temuan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapannya lebih ideal dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya yang masih mempunyai beberapa permasalahan. Namun, masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkannya, memberikan dukungan langsung, dan melakukan penyesuaian sebelum kurikulum ini dapat secara efektif mengatasi permasalahan pendidikan yang ada saat ini yang belum berhasil diatasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada setiap sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62.
- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62(2020), 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Asrul, Saragih, A. hasan, & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Ahmad, Z. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Grup penerbitan Cv Budi Utama.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). *Abstrac t*.
- Canlas, A. C., & Guevarra, M. D. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 13, 1105–1113. https://www.researchgate.net/profile/Annalyn-Canlas/publication/342500825_Model-Based_Learning_Approach_Effects_on_Students'_Academic_Performance_and_Attitudes_in_Earth_science/links/6039e316299bf1cc26f426ef/Model-Based-Learning-Approach-Effects-on-Studen
- Daryanto, D., & Syaiful Karim, D. (2017). *Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Penerbit

- gava media.
- Dzulhidayat. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, K. (2018). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model discovery learning di Kelas V SDN 149/VIII Muaro Tebo Jambi. *Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(2), 27–33. <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>
- Fiantika, feny rita, & Wasil, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); 1st ed.). PT Global eksekutif teknologi.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek* (1st ed.).
- Herlina, H. (2023). Analysis of Differentiated Learning Needs in Mathematics Subjects in Class 5 of SDN 182 North Bengkulu. *JENTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58723/jentik.v2i1.137>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hirza, B., Septra Nery, R., Elfira Yuliani, R., Supriadi, A., Desvitasari, T., & Khairani, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22–32. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Isrotun, U. (2022). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Pekalongan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *2st Proceeding STEKOM*, 2(1).
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Kurniasih, I. (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. B. Creative (ed.)). Kata Pena.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya &

- Sukarno (eds.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (K. Aibak (ed.); 1st ed.). Kalimedia.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Mavidou, A., & Kakana, D. (2019). Differentiated Instruction in Practice: Curriculum Adjustments in Kindergarten. *Creative Education*, 10(03), 535–554. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.103039>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3513>
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetio, A. B., Andespa, R., Triwijaya, S., Prasetyo, Y., Lingkungan, K., Teknologi, F., Universitas, I., Indonesia, I., Rambe, N., & Rahmatullah, F. (2020). a Nalisis P Enerapan a Kuntansi L Ingkungan T Erhadap. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 41–49.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). *Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren*. 1, 207–222.
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riza, L. N., Ripai, A., Prajabatan, P. P. G., Semarang, U. P., & Semarang, S. M. A.

- N. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X-8 SMA Negeri 2 Semarang*.
- Saputri, V. (2022). Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16461–16471. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5051>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. 3(5), 1910–1917.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.)). PT Kanisus.
- Sartika, A. D., Cindika, P. A., Bella, B. S., Anggraini, L. I., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran ipas sd/mi*. 2, 51–65.
- Setiani, A. R. (2023). *Pendidikan Biologi, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Provinsi Banten, Indonesia*. 4(1), 90–96.
- Siregar, N. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Base Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.443>
- Stai, D., & Blora, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*. 2.
- Sugianto. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya*. Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Sumatera Selatan. <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (7th ed.). Cv Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Analisis pembelajaran berdiferensiasi kelas atas sekolah dasar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1, 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Umarti, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). *Analisis gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri sendangmulyo 02*. 09.

Yamin. (2017). *Modul Pembekalan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Bagi Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Studi Pendidikan Ipa Universitas Trunojoyo Madura*. 7, 27–39.